

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah sarana untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang dipublikasikan oleh pemerintah, otoritas publik, atau perusahaan swasta untuk memenuhi kebutuhan dananya (Susilawati, 2005:57). Pasar modal memiliki peran amat penting bagi perekonomian suatu negara. “Pasar modal termasuk pada indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan” (James, 2007). Keberhasilan ekonomi dapat disokong oleh berbagai sumber yang memperoleh keuntungan diantaranya adalah perdagangan serta investasi yang diperjualbelikan di dalam sarana berbagai instrumen keuangan tersebut.

Pasar modal berkembang diawali dengan terbitnya saham pada tahun 1977 di Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang mampu memberikan peluang investasi dan sumber pendanaan dalam upaya pembangunan ekonomi nasional menjadi lebih baik. Sebagai wadah bagi pihak yang memiliki dana berlebih untuk menanamkan modalnya pada jangka menengah maupun jangka panjang, wadah tersebut dianggap amat efektif bagi para investor dalam menyimpan modalnya guna mendapatkan hasil untung yang maksimal.

Kegiatan menanam modal dengan tujuan memperoleh profit yang berkali lipat dalam waktu yang akan mendatang atau yang sering disebut dengan investasi terdengar sangat *complicated*. Oleh sebab itu perlu adanya pengenalan terhadap perusahaan tersebut, diantaranya dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Harga saham dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan, dimana harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor baik berupa dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan diantaranya faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis dan faktor yang bersifat sosial, ekonomi dan politik.

Dalam teori sinyal (*Signalling Theory*) dinilai dari berbagai sudut pandang, informasi laporan keuangan serta alat ukur yang baik berupa keakuratan, kerelevann, lengkapnya informasi serta ketepatan waktu dalam perusahaan adalah sinyal bagi para penanam modal ketika menentukan untuk berinvestasi. Perusahaan memberikan sinyal berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang menyatakan bahwa perusahaan satu lebih baik atau sebaliknya dari perusahaan lain merupakan sinyal yang akan ditangkap oleh calon investor. Faktor yang terjadi di luar kendali perusahaan atau sering disebut sebagai faktor eksternal tidak mampu dikendalikan oleh perusahaan karena faktor itu terjadi diluar perusahaan.

Berbeda dengan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan agar harga sahamnya tidak menurun.

Diantara cara harga saham suatu perusahaan tidak turun adalah dengan mengetahui kinerja perusahaan. Mengetahui kinerja dari perusahaan yang akan menjadi tempat investor menanamkan modalnya menjadi salah satu faktor penting. Prestasi kerja keuangan menjadi satu dari beberapa pengukuran kesuksesan dari aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Guna membantu diidentifikasinya korelasi antara beberapa variabel dibentuklah laporan keuangan. Baik atau tidak baiknya kondisi perusahaan dapat diamati dari aktiva dan hutang yang dimilikinya, dalam laporan keuangan investor juga dapat melihat aktiva serta hutang suatu perusahaan. Adapun investor biasa menggunakan alat ukur berupa beberapa rasio keuangan, diantaranya adalah rasio likuiditas, aktifitas, *leverage*, profitabilitas serta rasio pasar untuk mengukur prestasi kerja keuangan.

Dari rasio keuangan kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan masa mendatang dapat diperkirakan, rasio-rasio tersebut pun sebagai pedoman bagi investor. Prestasi baik perusahaan dalam memperoleh profit akan berdampak pada peningkatan permintaan saham milik perusahaan, sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Diantara rasio yang dapat investor gunakan untuk melihat kondisi kinerja perusahaan adalah rasio tingkat pengembalian aset serta rasio hutang terhadap ekuitas.

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba via semua kemampuan serta sumber yang ada baik aktivitas jual beli, kas, modal, total karyawan, banyaknya cabang dan lainnya. Menurut Munawir (2007:87), “analisis *Return on Assets* sudah merupakan teknik analisis yang biasa pimpinan perusahaan gunakan untuk menghitung efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2008) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini didapatkan dengan cara menghitung perbandingan antara total *debt* atau hutang, termasuk hutang lancar dengan total *equity* atau modal. Dari rasio ini kita dapat mengetahui jumlah dari dana yang pemberi pinjaman (kreditor) sediakan dengan pemilik perusahaan. DER dapat dikatakan sebagai rasio yang memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi berupa jumlah rupiah dari modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan hutang. Dilihat dari mampu atau tidaknya perusahaan dalam melunasi utang tersebut, jika rasio ini rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang akan semakin baik.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara beriringan dengan tersedianya infrastruktur mulai dari sarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sanitasi. Salah satu bagian dari perekonomian yang terus berkembang pesat di dunia adalah sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang memiliki harapan besar di pasar modal saat ini. Semenjak Alexander Graham Bell menemukan telepon tahun 1876, teknologi seluler terus

mengalami perkembangan hal tersebut menjadi kesempatan bagus bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia untuk memperluas jangkauan bisnisnya.

Teknologi seluler yang berkembang memiliki dampak pada berbagai aspek dalam keberlangsungan hidup baik dalam sosial, ekonomi ataupun politik. Berbagai kalangan membutuhkan bahkan menggantungkan kegiatan mereka mulai dari belajar, kerja, membaca dan menonton berita dan kegiatan-kegiatan lainnya kepada jaringan internet. Sebagai sarana jalur keluar dan masuknya informasi, perusahaan telekomunikasi akan semakin memperhatikan kualitas dari jasanya. Untuk mendukung bisnis mereka, perusahaan-perusahaan memerlukan modal yang lebih banyak guna mencapai kinerja dan nilai perusahaan yang optimal. Dikarenakan perkembangan dalam bidang ini memiliki perkembangan yang sangat pesat, perusahaan-perusahaan pada industri ini harus siap dalam menghadapi persaingan.

Nilai saham tentunya akan mengalami pergerakan baik itu meningkat ataupun menurun. Hal tersebut terjadi karena permintaan dan penawaran yang ada. Salah satu perusahaan pada sektor telekomunikasi yang mengalami pergerakan pada nilai sahamnya adalah PT Telkom Indonesia Tbk. Dikutip dari situs [investasiku.id](http://investasiku.id) harga saham perusahaan tersebut dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan persentase hingga 224%. Hal tersebut tentunya membuat kinerja perusahaan juga mengalami

pergerakan. Rasio-rasio seperti ROA dan DER mengalami fluktuasi dikarenakan nilai perusahaan yang terus berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TELKOM INDONESIA TBK PERIODE 2011-2020”**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas menjelaskan bahwa investor perlu mengetahui kinerja perusahaan ketika akan menanamkan modalnya. Menganalisis laporan keuangan dapat melihat kinerja dari perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Akan diteliti juga seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2020. Yang menjadi fokus masalah pada penelitian berikut adalah:

1. Terjadinya fluktuasi nilai ROA di perusahaan menjadi objek dalam penelitian.
2. Terjadinya fluktuasi nilai DER di perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.
3. Terdapat fluktuasi harga saham di perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.
4. Terdapat perbedaan pada hubungan antara harga saham dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Pada uraian latar belakang di atas, ROA dan DER diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berikut peneliti merumuskannya pada tiga pertanyaan penelitian:

1. Apakah terdapat pengaruh dan bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh dan bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2011-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh, bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2011-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah yang disampaikan diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan bagaimana arah pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan bagaimana arah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2011-2020.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan besar pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2011-2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan, terutama bagi:

1. Peneliti

Mengetahui pengaruh dan arah pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Telkom Indonesia tahun 2011-2020

2. Investor

Sebagai acuan pertimbangan ketika akan membuat putusan berinvestasi serta memberi informasi tentang aspek yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan informasi baik untuk para peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang berkepentingan dengan masalah serupa dalam pengembangan masalah juga pemecahannya.